

**PEMBUATAN DONAT UBI DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
EKONOMI PADA DUSUN SEGOROYOSO 2 PLERET BANTUL DIY**

**Moh. Sholihin¹, Endah Wening Budiningrum², Purnama Andri Murdapa³,
Prihartarto Eko Wibowo⁴**
^{1,2,3,4}**Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta**

ABSTRACT

Increasing economic business in the fields of agriculture, fisheries and trade is one of the problems experienced and also the potential possessed by Segoroyoso Village. Village development policies seek to improve the routines of the poor and vulnerable in developing local potential-based businesses, and also provide support through the provision of business fields, entrepreneurship. For this reason, cooperation with the AMA Yogyakarta Community Service Program is needed. This service activity is carried out through four stages. The first stage is an initial survey of the conditions and needs of Segoroyoso 2 Hamlet. At this stage information is obtained regarding local potential, namely agricultural products, one of which is sweet potato. The second stage is socialization and training activities from AMA Yogyakarta Lecturers regarding increasing independence by utilizing local potential. The third stage is the mentoring stage through practice and providing tools and materials for making sweet potato donuts. The last stage is conducting evaluation activities that aim to find out whether the program is successful or not. This community service activity aims to provide knowledge and motivation to the poor and vulnerable to poverty to be able to take advantage of local potential to support their economic independence. The community shows extraordinary enthusiasm in participating in this training activity, so that this activity provides added value to the community.

Keywords: Independence, Local Potential, Sweet Potato Donuts

ABSTRAK

Peningkatan usaha ekonomi dalam bidang pertanian, perikanan, dan perdagangan menjadi salah satu permasalahan yang dialami dan juga potensi yang dimiliki oleh Desa Segoroyoso. Kebijakan pembangunan desa berusaha untuk meningkatkan rutinitas masyarakat miskin dan rentan dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal, dan juga memberikan dukungan melalui penyediaan lapangan usaha, kewirausahaan. Untuk itu dibutuhkan kerjasama dengan Program Pengabdian Masyarakat AMA Yogyakarta. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui empat tahap. Tahap yang pertama adalah survey awal terhadap kondisi dan kebutuhan dari Dusun Segoroyoso 2. Pada tahap ini diperoleh informasi mengenai potensi lokalnya yaitu hasil pertanian salah satunya ubi jalar. Tahap yang kedua adalah kegiatan sosialisasi dan pelatihan dari Dosen AMA Yogyakarta terkait tentang meningkatkan kemandirian dengan memanfaatkan potensi lokal. Tahap yang ketiga adalah tahap pendampingan melalui praktek dan menyediakan alat dan bahan pembuatan donat ubi. Tahap yang terakhir

melakukan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah program tersebut berhasil atau tidak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan motivasi kepada masyarakat miskin dan rentan miskin untuk dapat memanfaatkan potensi lokal untuk menunjang kemandirian ekonominya. Masyarakat menunjukkan semangat yang luar biasa dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini, sehingga kegiatan ini memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

Kata Kunci: Kemandirian, Potensi Lokal, Donat Ubi

I. PENDAHULUAN

Dusun Segoroyoso 2 terletak di Desa Segoroyoso, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Segoroyoso memiliki potensi yang luar biasa yaitu sebagian penduduknya adalah penghasil jamu gendong dan merupakan pemasok daging terbesar di DIY. Terdapat sekitar 20 tempat penyembelihan hewan ternak, baik itu sapi, kuda, kambing, maupun ayam. Selain itu Segoroyoso juga terkenal dengan sentra rambak kulit, Desa Segoroyoso juga memiliki kuliner khas yakni Sate Kuda (R-na, 2018).

Penduduk Segoroyoso selain bermata pencaharian sebagai pedagang atau pengusaha juga bermata pencaharian sebagai petani. Produk hasil pertanian yang dihasilkan juga beraneka ragam, selain beras, umbi-umbian seperti ubi rambat menjadi salah satu hasil pertanian di Segoroyoso. Pemanfaatan produk hasil pertanian di Segoroyoso belum maksimal, salah satunya pemanfaatan ubi belum diolah secara maksimal. Pemanfaatan ubi selama ini masih dijual mentah, belum diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Peningkatan usaha ekonomi dalam bidang pertanian, perikanan, dan perdagangan menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh Desa Segoroyoso. Selain menjadi permasalahan, bidang pertanian juga merupakan potensi yang dimiliki oleh Desa Segoroyoso. Kebijakan pembangunan desa dalam upaya pembinaan kemasyarakatan Desa Segoroyoso, berusaha untuk meningkatkan rutinitas masyarakat miskin dan rentan dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal, dan juga memberikan dukungan bagi masyarakat miskin dan rentan melalui penyediaan lapangan usaha, dana bergulir, kewirausahaan, dan lembaga keuangan mikro (R-na, 2017).

Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta (AMAYO) dalam salah satu mata kuliahnya mengajarkan mahasiswa untuk melihat potensi diri dan mengembangkannya dalam bidang kewirausahaan. Pengembangan potensi diri ini diharapkan mahasiswa AMAYO dapat lebih mandiri dalam menjalani masa-masa kuliah. Ini sangat relevan dengan program kerja Desa Segoroyoso sehingga Dosen AMAYO beserta mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Meningkatkan Kemandirian dengan Memanfaatkan Potensi Lokal”.

Potensi lokal menurut (Kiki, 2020) merupakan daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang dimiliki oleh desa untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi lokal meliputi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah pembangunan desa. Diharapkan program pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kemandirian masyarakat miskin dan rentan miskin di Desa Segoroyoso dengan memanfaatkan potensi lokal. Pemanfaatan potensi lokal yang dilakukan dengan proses yang sederhana dan dapat dilakukan dirumah dengan peralatan yang sederhana. Pemanfaatan potensi lokal yang dimaksud adalah pemanfaatan ubi, yaitu bagaimana mengolah ubi menjadi makanan yang banyak digemari oleh masyarakat dan dapat diperjual belikan untuk menambah penghasilan masyarakat. Sesuai dengan pernyataan (Jumriah Langkong, Andi Nur Faidah Rahman, 2019) bahwa masyarakat dapat memanfaatkan potensi ubi jalar dan labu yang ada di daerahnya agar memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Pemanfaatan ini dapat dilakukan dengan mengolah ubi dan labu menjadi aneka kue seperti donat, panada, dan roti goreng. Menurut (Chindo, 2013) donat adalah panganan yang digoreng, dibuat dari adonan tepung terigu, gula, telur, dan mentega, yang berbentuk cincin dengan lubang di tengah dan berbentuk bundar dengan isi yang rasanya manis, seperti berbagai selai, *jelly*, krim, dan *custard*.

II. METODE

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peningkatan kemandirian dengan memanfaatkan potensi lokal di Dusun Segoroyoso 2 dilaksanakan di Balai Desa Segoroyoso. Sasaran utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah

masyarakat miskin dan rentan miskin dan para ibu rumah tangga di Dusun Segoroyoso 2. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap I merupakan tahap awal yaitu survey awal terhadap kondisi dan kebutuhan dari Dusun Segoroyoso 2. Pada tahap ini diperoleh informasi mengenai potensi lokal Dusun Segoroyoso 2 yaitu hasil pertanian salah satunya ubi jalar. Kebutuhan dari Dusun Segoroyoso 2 sesuai dengan kebijakan pembangunan desa yaitu pembinaan kemasyarakatan dengan mengedukasi masyarakat miskin dan rentan miskin tentang potensi lokal yang ada dan bagaimana memanfaatkan potensi lokal tersebut untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan Kepala Dusun Segoroyoso 2 untuk peserta dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Setelah koordinasi, dilakukan persiapan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan untuk terlaksananya program pengabdian masyarakat ini.
2. Tahap II merupakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dari Dosen Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta terkait tentang meningkatkan kemandirian dengan memanfaatkan potensi lokal. Pelatihan dilaksanakan pada Hari Rabu, Tanggal 30 November 2022 jam 12.30 – 15.30 WIB dan diberikan secara *offline* di Balai Desa Segoroyoso. Materi pelatihan diawali dengan melakukan kegiatan sosialisasi yaitu memberikan motivasi kepada masyarakat peserta pengabdian tentang kegiatan usaha untuk mencapai kemandirian, materi ini disampaikan oleh Bapak Purnama Andri Murdapa, S. E., M.M, dan Bapak Drs. Prihartanto Eko Wibowo, M. M. Materi tentang pemasaran yaitu mengedukasi bagaimana pemasaran sederhana yang dapat dilakukan secara *online* yaitu melalui WhatsApp disampaikan oleh Bapak Moh. Sholihin, S. E., M. M., ini sesuai dengan penelitian (Budiningrum et al., 2022) bahwa *WhatsApp Broadcast* dapat meningkatkan penjualan, dan untuk materi praktek pembuatan produk yang memanfaatkan potensi lokal yaitu pembuatan donat ubi dilakukan oleh Ibu Endah Wening Budiningrum, S. E., M. Sc.

Lokasi pembelajaran yaitu di Balai Desa Segoroyoso yang kemudian ditata untuk dijadikan tempat pembelajaran. Fasilitas yang disediakan antara lain meja kursi untuk pembelajaran, layar *proyektor* dan LCD. Selain itu untuk

kegiatan praktek disediakan meja untuk melakukan kegiatan praktek dan juga kompor, gas, wajan sebagai peralatan praktek. Materi pembelajaran meliputi materi-materi tentang potensi lokal yang dapat digunakan sebagai bahan baku kegiatan usaha. Selain itu materi tentang bagaimana pemanfaatan potensi lokal tersebut dalam berbagai jenis produk olahan. Kemudian praktek pengolahan potensi lokal berupa ubi jalar yang diolah menjadi donat ubi. Penjelasan mengenai bagaimana mengemas dan memasarkan donat ubi tersebut melalui aplikasi *WhatsApp*.

Pada proses pembelajaran materi-materi tersebut, diselingi dengan kegiatan-kegiatan menarik dan interaktif yang sesuai dengan materi yang diberikan. Pelaksanaan kegiatan juga menerapkan protokol kesehatan baik untuk peserta maupun pelaksana kegiatan.

3. Tahap III merupakan tahap pendampingan melalui praktek dan menyediakan alat dan bahan pembuatan donat ubi. Kegiatan program pemberdayaan dan peningkatan kemandirian dengan pemanfaatan potensil lokal di Dusun Segoroyoso 2 dengan memberikan edukasi cara pengolahan ubi menjadi donat ubi. Dengan pemanfaatan potensi lokal ini diharapkan mampu meningkatkan penghasilan keluarga sehingga mampu meningkatkan kemandirian bagi masyarakat miskin dan rentan miskin di Dusun Segoroyoso 2.
4. Tahap IV merupakan tahap akhir. Tahap ini melakukan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah program pengabdian masyarakat ini berhasil atau tidak.

Tahapan pelaksanaan kegiatan telah diuraikan secara berjenjang, sehingga ketika kegiatan berlangsung arah lebih teratur dan terstruktur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi pelatihan diawali dengan melakukan kegiatan sosialisasi yaitu memberikan motivasi kepada masyarakat peserta pengabdian tentang kegiatan usaha untuk mencapai kemandirian. Motivasi memberikan gambaran kepada masyarakat tentang bagaimana mencapai kemandirian dengan menjalankan usaha secara sederhana dengan memanfaatkan potensi diri dan potensi lingkungan.



Gambar 1
Materi Motivasi Berusaha

Materi mengenai pemanfaatan potensi lokal yaitu pembuatan donat ubi diawali dengan menjelaskan berbagai potensi lokal yang ada di Desa Segoroyoso. Para masyarakat peserta pengabdian masyarakat diberi penjelasan mengenai apa saja potensi lokal dan bagaimana pemanfaatannya untuk dijadikan produk yang mampu dijual dan memberikan nilai tambah. Setelah itu dilakukan praktek pembuatan donat dari ubi.

Praktek pembuatan donat ubi diawali dengan menjelaskan jenis-jenis ubi yang dapat digunakan untuk membuat donat. Selain itu juga menjelaskan bahan-bahan tambahan yang digunakan untuk membuat donat ubi. Penjelasan tentang bagaimana proses peragian agar membuat donat tidak gagal juga dijelaskan dalam praktek pembuatan donat ubi ini. Bahan yang dibutuhkan meliputi 100 gram ubi kukus, 250 gram tepung terigu protein tinggi, 120 ml susu cair, 1 sendok the ragi instan, 3 sendok makan gula pasir, 150 grm mentega, 1 kuning telur, sejumlah garam. Menurut (Anugrah & Suryani, 2020), formulasi donat ubi ungu dengan perbandingan 30:70 mempunyai energi, protein, lemak yang lebih tinggi, namun mempunyai kandungan karbohidrat yang lebih rendah dibandingkan dengan formulasi donat ubi ungu dengan perbandingan 20:80.

Selain dijelaskan bahan-bahan yang dibutuhkan, juga dijelaskan peralatan yang dibutuhkan. Peralatan yang dibutuhkan adalah peralatan yang sederhana, yang semua rumah tangga memilikinya, yaitu panci untuk mengadon, gelas dan tutup untuk meragikan, wajan, serok setel, untuk menggoreng dan tentunya

kompor dan gas. Peralatan ini sangat sederhana dimana di rumah tangga miskin atau rentan miskin papsti memilikinya.

Pembuatan donat diawali dengan proses peragian, yaitu meragikan ragi instan dalam 120 ml susu cair hangat, sampai mengembang. Tahap ini merupakan tahap kunci pembuatan donut, agar empuk dan mengembang. Salah satu syarat mutu penerimaan donat adalah volume pengembangan seragam. Volume pengembangan donat salah satunya dipengaruhi oleh lama fermentasi (Sutawan, 2017). Tahap ini harus dilakukan di suhu ruangan dan dengan air hangat agar ragi dapat mengembang sempurna. Selain itu dapat juga dipancing dengan memberikan gula sedikit.



Gambar 2
Proses Peragian

Langkah berikutnya adalah menyiapkan bahan yaitu ubi kukus, tepung terigu, gula, kuning telur, hasil proses peragian diuleni sampai setengah kalis.



Gambar 3
Pembuatan Adonan

Setelah itu di tambah mentega dan sedikit garam dan diuleni sampai kalis. Tanda-tanda adonan kalis adalah adonan ketika di tarik tidak akan mudah putus. Setelah kalis didiamkan sekitar 20-30 menit agar mengembang. Setelah mengembang akan dikempeskan untuk menghilangkan udara dan kemudian dibentuk donat.



Gambar 4
Pembuatan Bentuk Donat

Setelah itu didiamkan sekitar 20-30 menit dan kemudian digoreng. Donat dapat disajikan dengan banyak varian topping dan hiasan yang menarik konsumen. Topping disesuaikan dengan target market dari produk donat ubi tersebut.



Gambar 5

Proses Penggorengan

Pelatihan ini juga ditambah dengan pengetahuan bagaimana memasarkan produk donat ubi secara *online* sederhana. Pemasaran *online* dapat dilakukan dengan aplikasi *WhatsApp*. Dimana masyarakat dapat membagikan foto olahan donatnya untuk ditawarkan kepada audien yang ada di grup *WhatsApp*, atau dengan menawarkan dengan cara *pre order*.



Gambar 6

Contoh pemasaran dengan *WhatsApp*

Pada proses pemberian materi-materi tersebut, diselingi dengan kegiatan-kegiatan menarik dan interaktif yang sesuai dengan materi yang diberikan.

Diberikan contoh-contoh riil dalam praktek kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu dalam proses pembelajaran atau pemberian materi diselingi dengan memberikan *doorprice-doorprice* untuk lebih menghidupkan suasana. Selain itu juga diberikan hiburan musik oleh mahasiswa pelaksana program pengabdian masyarakat.



Gambar 7
Penjelasan Mengenai Pemasaran

Kegiatan pelatihan ini ditutup dengan foto bersama antara masyarakat dan pemateri dan pelaksana.



Gambar 8
Foto Bersama

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan motivasi kepada masyarakat miskin dan rentan miskin di Dusun Segoroyoso 2 untuk dapat memanfaatkan potensi lokal untuk menunjang kemandirian ekonominya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini telah dilakukan oleh Dosen Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta, masyarakat menunjukkan semangat yang luar biasa dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Pemberian materi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat, dalam hal ini adalah masyarakat Dusun Segoroyoso 2, sehingga kegiatan ini memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat bagi Masyarakat Dusun Segoroyoso 2 Segoroyoso Pleret Bantul DIY. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Dusun Segoroyoso 2 yang telah memfasilitasi kegiatan baik berupa waktu, tempat, dan peralatan untuk kegiatan pelatihan.

Tidak lupa juga terima kasih diberikan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) AMA Yogyakarta yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, R. M., & Suryani, E. (2020). Kandungan Gizi Donat dengan Penambahan Ubi Ungu (*Ipomoea Batatas L.*) Sebagai Makanan Jajanan Berbasis Pangan Lokal Bagi Anak Sekolah. *Jurnal Gizi*, 9(1), 150. <https://doi.org/10.26714/jg.9.1.2020.150-158>
- Budiningrum, E. W., Subandi, S., Priyanti, L., & Najib, K. (2022). Pengaruh Whatsapp Broadcast Terhadap Peningkatan Penjualan Produk Umkm Di Sleman Mart. *Albama: Jurnal Bisnis Administrasi Dan Manajemen*, 15(1), 64. <https://doi.org/10.56606/albama.v15i1.28>
- Chindo, A. Y. (2013). Pembuatan Donat Dengan Penambahan Tepung Karagenan (*Eucheima Cottonii*). Skripsi. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/30008>
- Jumriah Langkong, Andi Nur Faidah Rahman, & M. M. T. (2019). Pemanfaatan Potensi Lokal Ubi Jalar dan Labu Kuning untuk Meminimalisasi Penggunaan Tepung Gandum dalam Pembuatan Aneka Kue. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 232–238.
- Kebijakan Pembangunan Desa. (2017). <https://segoroyoso.bantulkab.go.id/first/artikel/5>
- Kiki, E. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol 6(No 1), 135–143.

R-na. (2018). Potensi dan Produk Usaha.
<https://segoroyoso.bantulkab.go.id/first/kategori/19>

Sutawan, A. (2017). Optimasi Lama Fermentasi (Resting) Terhadap Daya Kembang Donat Kentang.